

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIǀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

Vina Magda Sofa

NIM 18020774015

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
2023**

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin

Oleh:

VINA MAGDA SOFA

NIM 18020774015

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Lidah Wetan dan Ketintang
Surabaya 60231
T: +6231-8280009; +6231-8275458
F: +6231-8275458

LEMBAR PERSETUJUAN PENILAIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

NIP 196103231986012001

Nama : Dr. Mintowati, M.Pd.

adalah Dosen Pembimbing dari mahasiswa

NIM 18020774015

Nama : VINA MAGDA SOFA

Angkatan 2018

Fakultas : FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Mandarin

dengan ini menyetujui bahwa artikel dengan judul dibawah ini untuk dinilai

Judul : PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE,
Artikel SATISFACTION) TERHADAP PENGUASAAN SHÈNG DIÀO PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA
DHARMA WANITA SURABAYA

Demikian permohonan ini. Atas kerja sama yang baik, saya sampaikan terima kasih.

Surabaya, 06 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
Kampus Lidah Wetan, Jalan Kampus Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon : +6231-7522876, Faksimil : +6231- 7522876
Laman : <http://fbs.unesa.ac.id>, email : bahasamandarin@unesa.ac.id.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Vina Magda Sofa
NIM : 18020774015
Fakultas / Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
Judul artikel : Pengaruh Pemberian Motivasi Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Terhadap Penguasaan *Shēng Diào* Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya

Telah dilakukan **Uji Plagiasi** pada artikel diatas dengan hasil persentasi plagiasi : 9% (bukti hasil turnitin terlampir)

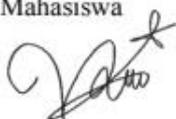
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 06 Januari 2023

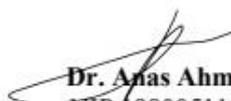
Kalab Jurusan


Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd.
NIP 198205082006042001

Mahasiswa


Vina Magda Sofa
NIM 18020774015

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 19800511008121001

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
Alamat : Gedung T8, Kampus Lidah Wetan Surabaya

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Magda Sofa
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 10 Maret 2000
NIM : 18020774015
Program Studi / Angkatan : S1 Pendidikan Bahasa Mandarin / 2018
Alamat : Jl. Sunan Giri No.80 Rt.02 Rw.04
Kawisanyar Kebomas Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Artikel ilmiah yang diajukan ini benar-benar hasil karya sendiri (tidak berdasarkan pada data palsu atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplajiasi).
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Vina Magda Sofa
NIM 18020774015

HALAMAN PENGESAHAN

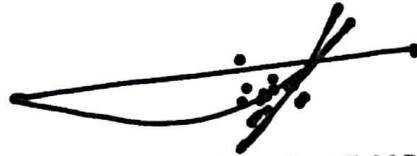
Skripsi oleh : Vina Magda Sofa
NIM : 18020774015
Jurusan : Bahasa dan Sastra Mandarin
Judul : Pengaruh Pemberian Motivasi Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Terhadap Penguasaan *Shēng Diào* Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya

Dewan Penguji,

1. Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A.
NIP 196710281994031002
2. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP 197312052005011001
3. Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Mandarin Unesa



Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 198005112008121001

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

Vina Magda Sofa

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

vina.18015@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M. Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Mandarin memiliki nada atau *shēng diào*. Penguasaan *shēng diào* merupakan hal yang sangat penting. Banyak siswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya dalam menguasai nada. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya, hal ini dikarenakan *shēng diào* tidak tertulis pada aksara *hanzi*, melainkan hanya ada di atas *pinyin*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) digunakan untuk meningkatkan penguasaan *shēng diào*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shēng diào* dan respon peserta didik terhadap pemberian motivasi model ARCS. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan termasuk pada penelitian *Pre-Eksperimental design* karena rancangan penelitian yang tidak memiliki kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa *pre-test post-test* dan angket respon siswa dengan sampel siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Data dianalisis dengan uji *t-signifikansi*, sedangkan angket respon siswa menggunakan teknik persentase dengan kategori skala *Likert*. Dari hasil analisis penelitian diperoleh $8,84 > 2,75$, dapat diketahui nilai *t-signifikansi* hitung adalah 8,84 sedangkan nilai *t-signifikansi* tabel adalah 2,75. Setelah dihitung nilai *mean* dari *pre-test* adalah 81,03 sedangkan *post-test* adalah 91,93. Selisih keduanya adalah 10,9. Kemudian hasil angket respon siswa menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81% - 100%). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan *shēng diào* dan mendapat respon positif dari peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

Kata Kunci : pengaruh, motivasi model ARCS, penguasaan *shēng diào*.

Abstract

Mandarin has a tone or *shēng diào*. Mastery of *shēng diào* is very important. Many students find it difficult to learn Mandarin, especially in mastering the tones. This also happened to students of class XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya, this is because *shēng diào* is not written in Chinese script, but only on *pinyin*. Based on these problems, the motivation of the ARCS model (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) is used to improve *shēng diào* mastery. The purpose of this study was to determine the effect of giving motivation to the ARCS model on mastery of *shēng diào* and students' responses to giving motivation to the ARCS model. The method used is descriptive quantitative and included in the pre-experimental research design because the research design does not have a control class. Data collection techniques were in the form of pre-test post-test and student response questionnaires with a sample of class XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. The data were analyzed using the *t-significance* test, while the student response questionnaire used the percentage technique with the *Likert* scale category. From the results of the research analysis obtained $8.84 > 2.75$, it can be seen that the calculated *t-significance* value is 8.84 while the table *t-significance* value is 2.75. After calculating the mean value of the pre-test is 81.03 while the post-test is 91.93. The difference between the two is 10.9. Then the results of the student response questionnaire showed very strong criteria (81% - 100%). Based on this statement, it can be concluded that the motivational provision of the ARCS model (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) has an effect on increasing *shēng diào* mastery and gets a positive response from students in class XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

Keywords: influence, motivation of the ARCS model, mastery of *shēng diào*.

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam suatu komunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk memaksimalkan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator pada komunikan. Bahasa merupakan ungkapan yang disampaikan komunikator pada komunikan dan memiliki tujuan tertentu. Selaras dengan hal tersebut Suwarna (2018) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kemampuan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia yang dikeluarkan melalui bunyi yang abiter yang digunakan untuk bekerja sama dalam berinteraksi dan juga mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Selain makna bahasa, bahasa juga memiliki fungsi sebagaimana tujuan dari bahasa tersebut. Fungsi bahasa menurut Robinson adalah alat komunikasi, bahasa memiliki berbagai fungsi, diantaranya alat untuk tukar-menukar informasi, alat untuk mengekspresikan ide, alat untuk mempertahankan nilai kebanggaan kelompok, dan sebagainya, bahkan sampai pada fungsi untuk mempertahankan hubungan sosial (dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol.2/No.2/2012 p.149*). Indonesia memiliki beragam macam bahasa yang disebabkan oleh beragam macam suku daerah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada zaman sekarang ini tidak sedikit warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing, baik untuk kebutuhan maupun keterampilan berbahasa, seperti halnya bahasa Mandarin. Bahasa mandarin telah menjadi bahasa asing yang cukup populer untuk dipelajari di Indonesia pada era modern saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya peluang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berbahasa Mandarin.

Pada tahun 2001, Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Kementrian Pendidikan Nasional, memiliki salah satu portofolio yang diemban pada saat itu adalah mengembangkan kursus-kursus keterampilan, salah satunya bahasa

Mandarin yang banyak dimotivasi, karena bersempadan dengan pembukaan hubungan dagang antara Indonesia dan China. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pada tahun 2002 Depdiknas memulai penggunaan bahasa Mandarin sebagai pilihan bahasa asing dalam kurikulum pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Mandarin pada persekolahan di Indonesia adalah agar peserta didik mampu mempelajari dan menguasai bahasa Mandarin dengan lancar secara lisan maupun tulisan. Lalu yang kedua, agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa bahasa Mandarin juga merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan di era global saat ini sehingga akan menjadi nilai lebih apabila memiliki kemampuan berbahasa Mandarin. Yang terakhir, agar dapat membuka wawasan dan pemikiran para peserta didik di Indonesia bahwa dengan mempelajari bahasa Mandarin mereka juga akan memperoleh pengetahuan mengenai budaya dan tradisi masyarakat Tiongkok. Tiga alasan tersebut menjadi tujuan agar peserta didik di Indonesia dapat mempelajari dan menguasai bahasa Mandarin dengan baik. Seperti halnya di SMA Dharma Wanita Surabaya, bahasa Mandarin telah mejadi mata pelajaran bahasa asing sejak kelas X SMA. Hal ini telah menunjukkan bahwa di sekolah SMA Dharma Wanita Surabaya, bahasa Mandarin telah diterapkan di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan berbahasa dan keterampilan berbahasa. SMA Dharma Wanita Surabaya merupakan SMA swasta dengan akreditasi A, sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Meskipun tidak memiliki jurusan bahasa, SMA Dharma Wanita Surabaya tetap memberikan kebutuhan ilmu berbahasa kepada peserta didik disekolahan tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan mata pelajaran Bahasa Mandarin.

Penulisan dalam bahasa Mandarin tidak menggunakan huruf abjad melainkan menggunakan aksara Mandarin yang biasa disebut dengan aksara *hanzi*. Pada tahun 1958 pemerintah China secara resmi menggunakan fonetik *pinyin* yang dibuat oleh Lembaga Pembaharuan Tulisan (LPT) sebagai sistem penulisan latin. *Pinyin* merupakan sistem

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

penulisan latin untuk bahasa Mandarin berdasarkan sistem pelafalan standar nasional yang berfungsi untuk membantu orang asing yang belajar bahasa Mandarin. *Pinyin* menggunakan abjad latin disertai dengan nada baca sebagai pelafalan dari aksara *hanzi* dalam bahasa Mandarin. Dalam bahasa Mandarin aksara *hanzi* sangat penting untuk dipelajari, karena setiap kata memiliki aksara *hanzi* yang berbeda-beda. Namun bagi orang asing yang mempelajari bahasa Mandarin, nada baca atau biasa disebut dengan *shēng diào* (声调) juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk dikuasai, karena nada baca atau *shēng diào* (声调) mempengaruhi makna dari kata yang diucapkan. Hal ini dikarenakan jumlah konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin tidak banyak, sehingga dalam pengucapan bahasa Mandarin nada baca atau *shēng diào* (声调) menjadi pembeda arti dari setiap pengucapan. Nada atau *shēng diào* (声调) terletak diatas *pinyin* yang tepatnya diatas huruf vokal (*yunmu* / 韵母). Dalam penelitian ini *shēng diào* (声调) menjadi objek penelitian dikarenakan banyaknya peserta didik yang dapat membaca *hanzi* namun dengan nada yang tidak tepat, hal ini biasanya terjadi dikarenakan *hanzi* tersebut tidak disertai dengan *pinyin*, sedangkan *shēng diào* (声调) hanya ada diatas *pinyin*, sehingga banyak peserta didik yang membaca *hanzi* sesuai vokal namun dengan nada atau *shēng diào* (声调) yang tidak tepat, sedangkan peran *shēng diào* (声调) sangat mempengaruhi makna atau arti dari setiap *hanzi*.

Nada atau *shēng diào* (声调) dalam bahasa mandarin berjumlah empat, masing-masing *shēng diào* (声调) memiliki lambang nada dan cara pengucapan yang berbeda. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki nada dalam pengucapannya, sehingga tidak jarang peserta didik yang mempelajari bahasa Mandarin memiliki kesulitan dalam pengucapan bahasa Mandarin, hal ini dapat terjadi karena rendahnya penguasaan *shēng diào* pada peserta didik. *Shēng diào* (声调) dapat dikuasai peserta didik dengan optimal apabila peserta didik memiliki kegigihan dalam belajar bahasa Mandarin. Namun terkadang suatu proses belajar menjadi maksimal karena adanya kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan

sebenarnya, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses belajar. Kata motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2011:3). Motivasi menyebabkan seseorang melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan menjadi lebih semangat sehingga menimbulkan perilaku yang lebih inisiatif, kreatif, inovatif, disiplin, dan lebih terarah dalam mencapai target. Motivasi dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar menjadi lebih baik. Menurut Slavin (dalam *Indonesian Journal of Integrated Science Education, Vol.1/No.1/2019 p.02*) bahwa motivasi menjadi salah satu syarat yang paling penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Dengan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar, maka peserta didik akan dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih baik. Dalam hal ini motivasi termasuk ke dalam unsur pembelajaran model ARCS. ARCS merupakan sebuah bentuk pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987 dalam *British Journal of Educational Technology, Vol.140/No.4/2009, p.600*). Motivasi menurutnya merupakan hal vital yang dapat mendorong seseorang menggapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Model ARCS menjadi pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Keller (1987:600) ada empat faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keempat komponen tersebut adalah ARCS yang merupakan singkatan dari *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

Motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis yang dapat menjadikan peserta didik belajar dengan senang dan bersungguh-

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

sungguh. Menurut Sardiman (2007:73) motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Pemberian motivasi model ARCS menjadi solusi dari permasalahan dalam penelitian ini. Pembelajaran ARCS meliputi empat komponen yang menjadi satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu : *Attention* yaitu berusaha menarik perhatian peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari. *Relevance* yaitu keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar sehari-hari atau kebutuhan peserta didik dimasa depan. Motivasi peserta didik akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya (R. Angkowo dan A. Kosasih, 2007). Dari keterkaitan atau kesesuaian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar didalam diri peserta didik karena peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran yang disajikan memiliki manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan mendatang. *Confidence* yaitu menanamkan rasa percaya terhadap diri sendiri pada peserta didik. Kepercayaan diri menjadi komponen yang berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung yakin akan keberhasilan yang dicapai, meskipun kemampuan yang dimiliki rendah namun apabila memiliki kemauan yang tinggi maka cenderung akan berhasil dalam mencapai harapan yang di impikan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan yang ingin dicapai. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang (Dimiyati, 2009:80). Komponen yang terakhir adalah *Satisfaction* yaitu menumbuhkan rasa bangga atau rasa puas. *Satisfaction* merupakan reinforcement (penguatan), yaitu penguatan yang

dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya (Jamil, 2019:11). Keberhasilan mencapai suatu tujuan akan memberikan kepuasan bagi peserta didik dan peserta didik akan berupaya untuk berhasil mencapai tujuan lainnya. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan sebuah soal, diberi pujian atau sentuhan lembut atau meminta peserta didik lain didalam kelas untuk memberikan *applause* atau tepuk tangan agar rasa puas dari peserta didik menjadi motivasi belajar selanjutnya. Perasaan ini dapat meningkatkan kepada perasaan percaya diri peserta didik nantinya dengan membangkitkan semangat belajarnya. Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran dengan model meningkatkan motivasi yang awalnya dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Selanjutnya dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut adalah *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) atau disingkat ARCS.

Bedasarkan wawancara dengan guru bahasa Mandarin di SMA Dharma Wanita Surabaya kelas XI IPA peserta didik kelas XI sudah mempelajari bahasa Mandarin sejak kelas X, namun belum begitu menguasai nada baca atau *shēng diào* (声调). Hal ini karena peserta didik lebih terfokus untuk mengingat urutan goresan aksara hanzi beserta maknanya dibandingkan memahami nada baca dari setiap aksara hanzi, sehingga pelafalan *shēng diào*nya belum cukup menguasai. Guru bahasa Mandarin di SMA Dharma Wanita Surabaya kelas XI IPA juga mengatakan bahwa peserta didik dikelas XI juga baru mempelajari bahasa yang memiliki nada baca ketika di SMA, seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak memiliki nada baca dalam pengucapan, sehingga maknanya akan tetap sama meskipun nadanya berubah-ubah, lain halnya dengan bahasa Mandarin yang sangat memperhatikan nada baca ketika berkomunikasi, karena dalam pengucapan bahasa Mandarin nada

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

baca sangat penting untuk menentukan makna, apabila salah nada baca atau salah *shēng diào* (声调) maka akan menyebabkan makna yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai penguasaan *shēng diào* (声调) atau nada baca bahasa Mandarin dengan memberikan motivasi model ARCS kepada peserta didik, penelitian ini dilaksanakan di SMA Dharma Wanita Surabaya, objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah 1. Bagaimana pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) pada siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. 2. Bagaimana respon peserta didik di SMA Dharma Wanita Surabaya tentang pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Rumusan masalah tersebut digunakan dengan tujuan 1. Mendeskripsikan pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. 2. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat deskriptif, eksperimen yang digunakan merupakan *Pre-Eksperimental Design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terkait) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan (Purwanto, 2012:180). Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran dengan memberikan motivasi model ARCS di kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental design* dikarenakan rancangan dalam penelitian ini hanya meliputi satu kelas saja yang diberikan pra dan pasca uji, rancangan penelitian yang dilakukan pada satu kelas ini tidak memiliki kelas kontrol atau kelas pembanding. Dalam penelitian *Pre-Eksperimental design* ini masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, sehingga hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. *Pre-Eksperimental design* sering disebut juga dengan istilah "*Quasi Eksperimental*", jenis penelitian ini sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, dikarenakan eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006:84).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One Group Pretest-Posttest (pretest-posttest* atau kelompok tunggal) dikarenakan kelas XI di SMA Dharma Wanita Surabaya yang terdapat mata pelajaran bahasa Mandarin hanya dikelas IPA saja. Penelitian desain ini melakukan pengukuran awal pada suatu objek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan perlakuan tertentu setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya (Sarwono, 2006:86). Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti terhadap prosedur penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimental design* ini adalah (1). Tahap pertama peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan *shēng diào* (声调) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. (2). Tahap kedua pelaksanaan *treatment*. Setelah peserta didik diberikan *pre-test*, kemudian peserta didik diberikan perlakuan atau *treatment* agar peserta didik dapat menerapkan metode belajar. (3). Tahap ketiga, pelaksanaan *post-test*. Pada proses ketiga peserta didik diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) setelah diberikan motivasi dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Dalam hal ini dapat dilihat ada

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran yang diberi motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调) pada kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya.

Populasi menjadi asal sampel diambil. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda, peristiwa. Batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi karakteristik elemen atau individu populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu (Purwanto, 2012:243). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan diambil menggunakan cara *purposive sample* atau sampel bertujuan, yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:140). Teknik tersebut dipilih dikarenakan dalam penelitian ini akan menggunakan siswa SMA yang terdapat mata pelajaran Bahasa Mandarin sebagai sumber data penelitian, peneliti memilih kelas XI IPA karena merupakan kelas yang terdapat mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMA Dharma Wanita Surabaya, sedangkan kelas IPS tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Mandarin sehingga peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* (kelompok tunggal).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen penelitian dilakukan agar dapat memperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal *pre-test* dan *post-test*. Tes (*test*) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau alat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Test yang digunakan dalam penelitian ini akan mengambil sebanyak 20 soal diantaranya 10 soal pilhan ganda mengenai kosa kata mana yang memiliki *shĕng diào* (声调) yang benar dan tepat, 5 soal menjawab dengan memberi *shĕng diào* (声调) diatas *pinyin* dengan tepat dan benar, dan 5 soal mencocokkan *pinyin* yang disertai dengan *shĕng diào* (声调) yang tepat. Tes bentuk isian tersebut akan dijadikan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum guru mengajarkan program yang telah disusun sebelumnya atau sebelum diberikannya *treatment*. Fungsi dari *pre-test* adalah melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan *shĕng diào* (声调) sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Fungsi dari *post-test* adalah untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik mengenai penguasaan *shĕng diào* (声调) setelah diberikan perlakuan. Soal *pretest* dan *posttest* ini tidak memiliki perbedaan soal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan *shĕng diào* (声调) dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon siswa. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data, data angket yang diperoleh adalah respon dari peserta didik tentang pengaruh pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调). Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket atau kuesioner yang diberikan peneliti kepada peserta didik termasuk dalam kategori “kuesioner langsung” yaitu responden atau peserta

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

didik menjawab langsung tentang dirinya bukan tentang orang lain. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian (Sarwono, 2006:96). Yang dimaksud sikap dalam dalam skala *Likert* ialah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Biasanya sikap dalam dalam skala *Likert* diekspresikan mulai dari yang paling negatif sampai ke yang paling positif. Jawaban yang disediakan berupa angka sebagai simbol agar dapat diperhitungkan. Pemberian kode angka seperti “sangat tidak setuju” diberi angka 1, “tidak setuju” diberi angka 2, “setuju” diberi angka 3, dan “sangat setuju” diberi angka 4.

Data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes observasi, kuesioner, dan sebagainya (Arikunto, 2006:232). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument berupa tes *pretest-posttest* dan kuisisioner atau angket respon peserta didik. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik pengumpulan data atau tahapan dalam mengumpulkan sebuah data penelitian agar dapat tersusun secara sistematis. Tahap pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan meliputi *treatment* dan juga tes yang akan diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian yang menentukan hasil penelitian adalah analisis data. Menurut Arikunto (2006:238), analisis data adalah mengolah data mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan. Karena penelitian ini merupakan penelitian *One Group Pretest-Posttest* (kelompok tunggal), dimana penelitian ini tidak memiliki kelas pembandingan atau kelas kontrol maka peneliti menggunakan *t*-hitung dan *t*-tabel dengan rumus *t*-signifikansi. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah tahap pertama menghitung *t*-signifikansi

tabel, setelah itu menghitung *t*-signifikansi hitung, dalam tahap ini langkah yang dilakukan adalah (1) Pesiapan tabel untuk menilai *t*-signifikansi. (2) Mencari *mean* atau nilai rata-rata dari kedua variabel. (3) Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*. (4) Mencari *mean gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*. (5) Menilai kuadrat divisiasi. (6) Mencari nilai *t*-signifikansi hitung. (7) Membandingkan antara *t*-signifikansi dengan *t*-tabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调) terhadap peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Setelah menyelesaikan tahap pertama analisis data, kemudian melaksanakan tahap analisis data kedua, dalam tahap ini peneliti menganalisis lembar angket respon siswa. Lembar angket yang diperoleh adalah respon peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya terhadap pengaruh pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào*. Angket respon siswa dianalisis dengan rumus persentase. Adapun penilaian peraspek yang menggunakan rumus persentase penilaian peraspek.

Persentase berupa penafsiran dengan kalimat bersifat kualitatif dengan menggunakan beberapa kategori yang meliputi kriteria dari persentase sebagai berikut, kategori sangat kuat (81% - 100%), kuat (61% -80%), cukup (41%- 60%), lemah (21%-40%), dan sangat lemah (0%-20%). Analisis angket ini menggunakan kriteria interpretasi skor skala *Likert* dikarenakan skala tersebut lebih mudah untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan pada data angket yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan tahapan penelitian yang meliputi tiga tahap yaitu *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *post-test*, selanjutnya peneliti melakukan analisis data tes dan angket untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shĕng diào* pada peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Peneliti melakukan persiapan tabel *t*-hitung dengan menggunakan rumus *t*-signifikansi.

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

Peneliti langsung membandingkan nilai *t-signifikansi* hitung dengan nilai *t-signifikansi* tabel karena dalam penelitian ini tidak ada kelas kontrol atau kelas pembanding sehingga hanya menggunakan satu kelas atau satu sampel, langkah ini dilakukan agar dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调) pada peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya, setelah itu dilakukan analisis terhadap angket untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tentang ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调) pada peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya berjumlah 31 siswa, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel 30 siswa pada kelas XI IPA, hal ini dilakukan karena salah satu peserta didik kelas XI IPA tidak mengikuti kegiatan *post-test*, sehingga sampel penelitian hanya 30 siswa. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tes dan angket :

1. Menentukan T-Signifikansi tabel

Dalam penelitian ini taraf kepercayaan yang dipilih adalah taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% ($\alpha=0,01$) dengan $db=N-1$ dengan N =jumlah sampel, $db=30-1=29$ untuk dijadikan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Ditentukan nilai $t(0,01,db) = t(0,01,29)=2,75$.

2. Membuat tabel penolong T-signifikansi

Langkah selanjutnya peneliti membuat tabel penolong efektivitas pembelajaran kelas eksperimen disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Penolong T-signifikansi

No.	Nilai <i>Pre-test</i> (x)	Nilai <i>Post-test</i> (y)	d	d ²
1	80	96	16	256
2	80	100	20	400

3	70	100	30	900
4	90	96	6	36
5	70	100	30	900
6	90	100	10	100
7	76	86	10	100
8	84	96	12	144
9	82	94	12	144
10	74	80	6	36
11	90	96	6	36
12	80	96	16	256
13	70	80	10	100
14	86	90	4	16
15	80	92	12	144
16	80	86	6	36
17	89	94	5	25
18	94	100	6	36
19	72	80	8	64
20	74	80	6	36
21	82	100	18	324
22	74	80	6	36
23	80	92	12	144
24	80	86	6	36
25	82	94	12	144
26	80	90	10	100
27	84	94	10	100
28	84	90	6	36
29	86	100	14	196
30	88	90	2	4
Σ	2.431	2.758	327	4.885
M	81,03	91,93	10,9	

Keterangan :

Σ = Jumlah seluruh nilai

M = *Mean* atau rata-rata

3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

(1). Mean dari nilai *pre-test* (x) :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2.431}{30} = 81,03$$

(2). Mean dari nilai *post-test* (y) :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2.758}{30} = 91,93$$

Dapat diketahui *mean* dari nilai *pre-test* adalah 81,03 dan mean dari *post-test* adalah 91,93.

4. Menghitung *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing subjek

$$d = \text{nilai post test} - \text{nilai pre test}$$

Nilai *gain* (d) dari masing-masing subjek dapat dilihat pada tabel 1 nilai *pre-test* dan *post-test*.

5. Menghitung *mean* dari perbedaan *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen

$$M_d = \frac{\sum d}{N} = \frac{327}{30}$$

$$= 10,9$$

Jadi *mean* dari *post test* dan *pre test* kelas eksperimen adalah 10,9.

6. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4.885 - \frac{(327)^2}{30} \\ &= 4.885 - \frac{106.929}{30} \\ &= 4.885 - 3.564,3 \\ &= 1.320,7 \end{aligned}$$

7. Menghit *t*-signifikansi

$$t_{\text{signifikansi}} = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{10,9}{\sqrt{\frac{1.320,7}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{10,9}{\sqrt{\frac{1.320,7}{30.29}}}$$

$$= \frac{10,9}{\sqrt{\frac{1.320,7}{870}}}$$

$$= \frac{10,9}{\sqrt{1,518}}$$

$$= \frac{10,9}{1,232}$$

$$= 8,84$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan hasil *t*-signifikansi adalah 8,84.

8. Penyajian data angket respon siswa

Angket respon siswa ini disebar pada sampel yang diteliti yaitu kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tentang pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调). Data angket dalam penelitian ini terdiri dari tujuh butir pernyataan dengan rincian satu butir pernyataan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran *shēng diào* (声调), lalu dua butir pernyataan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*), dan empat butir pernyataan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Analisis data angket diperoleh dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket dengan menggunakan

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah jawaban responden

Setelah melakukan analisis perhitungan angket respon siswa, berikut hasil angket disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2
Tabel Analisis Jawaban Butir Soal
Angket Respon Siswa

No	PERNYAAT AAN	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Saya mengalami kesulitan untuk memahami dan membaca nada baca atau <i>shēng diào</i> dalam bahasa Mandarin.	7 23,3 %	17 56,7 %	5 16,7 %	1 3,3%
2.	Proses pembelajaran nada baca bahasa Mandarin atau <i>shēng diào</i> dengan pemberian motivasi model ARCS mudah dipahami.	6 20%	22 73,3 %	1 3,3%	1 3,3%
3.	Proses pembelajaran nada baca bahasa Mandarin atau <i>shēng diào</i> dengan pemberian motivasi	10 33,3 %	18 60%	2 6,7%	0 0%

	model ARCS menarik dan menyenangkan.				
4.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya dalam belajar melafalkan/ membaca <i>shēng diào</i> yang tepat dalam bahasa Mandarin.	7 23,3 %	22 73,3 %	1 3,3%	0 0%
5.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya dalam belajar menulis <i>shēng diào</i> dalam bahasa Mandarin.	9 30%	18 60%	3 10%	0 0%
6.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya untuk meningkatkan kemampuan membaca <i>hanzi</i> dengan pelafalan <i>shēng diào</i> yang tepat dalam bahasa Mandarin.	11 36,7 %	17 56,7 %	1 3,3%	1 3,3%
7.	Pemberian motivasi model ARCS memudahkan saya untuk menguasai <i>shēng diào</i> dalam bahasa Mandarin.	9 30%	18 60%	3 10%	0 0%

Keterangan :

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

- 4 = Sangat Setuju (SS)
- 3 = Setuju (S)
- 2 = Kurang Setuju (KS)
- 1 = Tidak Setuju (TS)

Dari tabel analisis jawaban butir soal angket respon siswa, berikut merupakan penjelasan dari tabel tersebut :

- 1) Dari pernyataan butir soal kesatu dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca nada baca *shēng diào* (声调) yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%) menyatakan setuju, sisanya sebanyak 7 siswa (23,3%) menyatakan sangat setuju, 5 siswa (16,7%) menyatakan kurang setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan tidak setuju.
- 2) Dari pernyataan butir soal kedua dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika proses pembelajaran nada baca bahasa Mandarin atau *shēng diào* (声调) dengan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) mudah dipahami yaitu sebanyak 22 siswa (73,3%), sisanya sebanyak 6 siswa (20%) menyatakan sangat setuju, 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan tidak setuju.
- 3) Dari pernyataan butir soal ketiga dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika proses pembelajaran nada baca bahasa Mandarin atau *shēng diào* (声调) dengan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) menarik dan menyenangkan yaitu sebanyak 18 siswa (60%), sisanya menyatakan sangat setuju sebanyak 10 siswa (33,3%) , dan 2 siswa (6,7%) menyatakan kurang setuju.
- 4) Dari pernyataan butir soal keempat dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu dalam belajar melafalkan/membaca *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin yaitu sebanyak 22 siswa (73,3%), sisanya sebanyak 7

siswa (23,3%) menyatakan sangat setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju.

- 5) Dari pernyataan butir soal kelima dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu dalam belajar menulis *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin yaitu sebanyak 18 siswa (60%), sisanya sebanyak 9 siswa (30%) menyatakan sangat setuju, dan 3 siswa (10%) menyatakan kurang setuju.
- 6) Dari pernyataan butir soal keenam dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca *hanzi* dengan pelafalan *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%), sisanya sebanyak 11 siswa (36,7%) menyatakan sangat setuju, 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju.
- 7) Dari pernyataan butir soal ketujuh dapat diketahui bahwa 30 siswa pada kelas XI IPA yang menyatakan setuju jika pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) memudahkan saya untuk menguasai *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin yaitu sebanyak 18 siswa (60%), sisanya sebanyak 9 siswa (30%) menyatakan sangat setuju, dan 3 siswa (10%) menyatakan kurang setuju.

9. Analisis data angket respon siswa

Analisis data angket digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini, berikut disajikan hasil analisis angket respon siswa kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya terhadap pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) terhadap penguasaan nada baca atau *shēng diào* (声调). Analisis penilaian peraspek dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan rumus :

$$P = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

c. Aspek 3 : Efektifitas pembelajaran, yang termasuk dalam aspek tiga adalah soal angket butir empat yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu saya dalam belajar melafalkan/ membaca *shĕng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin, soal angket butir lima yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu siswa dalam belajar menulis *shĕng diào* dalam bahasa Mandarin, soal angket butir enam yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca *hanzi* dengan pelafalan *shĕng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin, dan soal angket butir ketujuh yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) memudahkan saya untuk menguasai *shĕng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin. Analisisnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Butir empat} \quad (7 \times 4) + (22 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) \\ \text{Butir lima} \quad (9 \times 4) + (18 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) \\ \text{Butir enam} \quad (11 \times 4) + (17 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) \\ \text{Butir tujuh} \quad (9 \times 4) + (18 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) \end{array} \times 100$$

$$= \frac{386}{480} \times 100\%$$

$$= 80,41\%$$

Bedasarkan dari hasil analisis diatas, hasil persentase pada aspek tiga soal adalah soal angket butir empat yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu saya dalam belajar melafalkan/ membaca *shĕng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin, soal angket butir lima yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu siswa dalam belajar menulis *shĕng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin, soal angket butir enam yaitu pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca *hanzi* dengan pelafalan *shĕng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin, dan soal angket butir ketujuh yaitu

pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) memudahkan saya untuk menguasai *shĕng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa pe,berian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) efektif diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA dalam penguasaan *shĕng diào*.

Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diperlukan pembahasan mengenai aspek-aspek yang terkait. Penelitian ini dilakukan di SMA Dharma Wanita Surabaya selama 2 kali pertemuan, dengan waktu 80 menit setiap pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan respon siswa tentang pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调) siswa kelas XI IPA SMA Dharma wanita Surabaya.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan peserta didik SMA yang terdapat mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA Dharma Wanita Surabaya, sedangkan kelas IPS tidak terdapat mata pelajaran bahasa Mandarin sehingga peneliti menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* (kelompok tunggal). Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan pemberian motivasi model ARCS terhadap penguasaan *shĕng diào* (声调).

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan analisis data tes penguasaan nada baca atau *shĕng diào* (声调) kelas XI IPA menggunakan *t-signifikansi* hitung yang kemudian akan langsung dibandingkan dengan *t-signifikansi* tabel. Hal tersebut dilakukan secara langsung dikarenakan dalam penelitian ini tidak terdapat kelas pembanding atau kelas kontrol. Data ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas XI IPA untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pada kelas tersebut. Berdasarkan perhitungan diperoleh *t-signifikansi* hitung adalah 8,84 sedangkan nilai *t-signifikansi* tabel adalah 2,75. Sehingga diperoleh hasil $8,84 > 2,75$. Dikarenakan *t-signifikansi* hitung lebih besar dari pada *t-signifikansi*

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *t-signifikansi* hitung dengan *t-signifikansi* tabel. Juga terdapat pengaruh positif pada kelas XI IPA terhadap pemberian motivasi model ARCS karena terdapat perbedaan antara M_{pre} dan M_{post} yaitu sebanyak 10,9.

Selanjutnya adalah mengetahui respon peserta didik terhadap motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) menggunakan angket. Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPA, menunjukkan bahwa motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) dapat membantu siswa dalam belajar melafalkan/membaca *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin memiliki kriteria yang sangat kuat (81%-100%) yaitu 96,6%, pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu peserta didik dalam belajar menulis *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin juga memiliki kriteria yang sangat kuat (81%-100%) yaitu 90%, pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca hani dengan pelafalan *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81%-100%) yaitu 93,4%, dan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) memudahkan siswa untuk menguasai *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin juga memiliki kriteria yang sangat kuat (81%-100%) yaitu 90%. Hasil dari data yang dianalisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan atau treatment pada peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat memberikan gambaran keseluruhan proses penelitian dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi model ARCS memiliki pengaruh dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan pada kelas XI IPA. Pada hasil *t-signifikansi* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini :

1) Hasil pembelajaran bahasa Mandarin melalui pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) mengalami peningkatan pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya peneliti memberikan motivasi terhadap peserta didik berdasarkan hasil pengolahan data, dari hasil *pre-test* diketahui bahwa rata-rata kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah 81,03. Kemudian setelah diberikan perlakuan melalui pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) rata-rata hasil *post-test* dari pemerolehan peserta didik meningkat menjadi 91,93. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 10,9. Melalui perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan peningkatan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah hasil belajar bahasa Mandarin melalui pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调). Kemudian berdasarkan hasil analisis data tes diperoleh nilai *t-signifikansi* hitung yaitu 8,84 sedangkan nilai *t-tabel* untuk taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) dengan db 29 maka nilai *t-tabel* sebesar 2,75. Sehingga diperoleh $8,84 > 2,75$, karena *t-signifikansi* hitung lebih besar dari *t-signifikansi* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *t-signifikansi* hitung dengan *t-signifikansi* tabel. Juga terdapat pengaruh positif pada kelas XI IPA terhadap pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) karena terdapat peningkatan antara M_{pre} dan M_{post} yaitu sebanyak 10,9. Secara garis besar, pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) ini cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan *shēng diào* (声调).

2) Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan *shēng diào* (声调). Hal ini diperoleh dari angket respon siswa yang sifatnya tertutup, yaitu angket sudah disediakan jawabannya, dengan kriteria jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), kurang

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN *SHĒNG DIÀO* PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

setuju (KS), tidak setuju (TS). Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya, menunjukkan bahwa motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) dapat membantu peserta didik dalam belajar melafalkan/membaca *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin (96,6%), pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu peserta didik dalam belajar menulis *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin (90%), pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca hanzi dengan pelafalan *shēng diào* (声调) yang tepat dalam bahasa Mandarin (93,4%), pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) memudahkan siswa untuk menguasai *shēng diào* (声调) dalam bahasa Mandarin (90%). Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut adalah pemberian motivasi dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) terhadap penguasaan *shēng diào* (声调) mendapatkan respon positif dari kelas XI IPA SMA Dharma Wanita Surabaya.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik peserta didik maupun pendidik bahasa Mandarin. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) ditinjau dari segi pembelajaran yang berbeda misalnya dalam penguasaan penulisan goresan aksara *hanzi* atau penguasaan *pinyin* dan dapat juga digunakan untuk mata pelajaran selain Bahasa Mandarin. Selain itu, penelitian mengenai penguasaan *shēng diào* (声调) ditinjau dari segi yang berbeda, misalnya media pembelajaran atau metode pembelajaran dalam penguasaan *shēng diào* (声调).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Atsari, D. (2014). Analisis Kesalahan Pelafala Nada (*Shēng Diào*) dalam Bahasa Mandarin 丁宜高二年级学生汉语声调习得偏误分析 (*dīng yí gāo èr nián ǎn jī xué xī hàn yǔ shēng diào xí de piān wù fēn xī*). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Awoniyi, d. (1997). *Strengths and Weaknesses of ARCS Model*. Retrieved from <https://stkipgpringanjuk.blogspot.com/2011/03/model-arcs-keller.html>
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Astra Winaya, W. L. (2013). Pengaruh Model ARCS terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas Iv SD Chis Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3/Tahun 2013.
- Jalal, F. (2021). *Peran Bahasa Mandarin Menjembatani Hubungan China-Indonesia*. Jakarta: Kompas.com .
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *Indonesian Journal of Integrated Science Education*, Vol.1/No.1/2019 .
- Keller J.M., K. T. (1987). An application of the ARCS Model of Motivational Design. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theoris in action* :

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION) TERHADAP PENGUASAAN SHĒNG DIÀO PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA DHARMA WANITA SURABAYA

- Lessons illustrating selected theories and models. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. *British Journal of Educational Technology*, Vol.140/ No.4/2009, p.601.
- Keller, J. M. (1987). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Florida State University: Springer Science & Business Media. Dapat di akses di https://books.google.co.id/books?id=HRCQIZzMwhsC&pintsec=frontcover&dq=arcs+model&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=arcs%20model&f=true.
- Kosasih, A. A. (2007). *Optimalisasi Media Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Legawa, D. (2019). *Beberapa Aturan Nada (ShĒng Diào) dalam Pinyin*. Retrieved from 非常知道 (feichangzhidao): www.xinfcd.com
- Lindawati, S. R. (2017). *Pemahaman Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Topik Bahasan Operasi Bilangan Bulat di Kelas VII Erlangga SMP Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Retrieved from [123dok.com: https://123dok.com/document/zgwj0d7y-pemahaman-pembelajaran-attention-relevance-confidence-satisfaction-erlangga-yogyakarta.html](https://123dok.com/document/zgwj0d7y-pemahaman-pembelajaran-attention-relevance-confidence-satisfaction-erlangga-yogyakarta.html)
- Muhamad, I. (2018). Pengaruh Media Sosial (Facebook) terhadap Pola Kebahasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Jurnal Penelitian Humano*, 259 Vol.9 No.2 Edisi 2018.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol.4 No.2, 2016.
- Purwanto, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rozalliea, C. (2018). Pengaruh Pemberian Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap Penguasaan Huruf Katakana Siswa Kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang HIKARI*, Vol.6 No.1 2018.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Setiyadi, D. (2012). Peranan Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa : Sebuah Kajian Teoritis Dan Penerapannya (Temuan Linguistik Untuk Pengajaran Bahasa). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol.2/No.2/2012 p.149, 149.